BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pilkada serentak tahun 2024 yang merupakan pilkada serentak keempat dilaksanakan pada 27 November diikuti 37 provinsi, 93 kota, dan 415 kabupaten diseluruh Indonesia. Terdapat 36 daerah yang menyelenggarakan pilkada dengan calon tunggal, fenomena ini meningkat sejak pilkada terakhir pada tahun 2018 yang hanya terdapat 16 daerah yang menyelenggarakan pilkada dengan calon tunggal. Terkhusus untuk Provinsi Sulawesi Selatan, hanya ada satu daerah yang mempunyai satu calon atau dengan kata lain melawan kotak kosong yaitu Kabupaten Maros. Fenomena calon tunggal di Kabupaten Maros merupakan hal baru karena hanya ada satu pasangan calon yaitu Chaidir Syam dan Muetazim Mansyur yang maju pada pilkada 2024 ini yang diusung oleh sembilan partai politik. Adapun partai politik yang mengusung pasangan calon Chaidir-Muetazim di Kabupaten Maros adalah PAN, Golkar, Nasdem, Hanura, PKS, Gerindra, PBB, PKB, dan Demokrat dengan total 35 atau seluruh jumlah kursi di DPRD Maros. PAN 12 kursi, Golkar 6 kursi, Nasdem 4 kursi, Hanura 1 kursi, PKS 3 kursi, Gerindra 3 kursi, PBB 1 kursi, PKB 3 kursi, dan Demokrat 2 kursi.

Dinamika pikada di kabupaten Maros berlanjut dimana tahapan yang sudah memasuki masa kampanye, masyarakat Maros membentuk relawan kotak kosong dimana dimaksudkan untuk merespon terhadap hanya ada satu pasangan calon atau calon tunggal dan untuk memunculkan kandidat – kandidat baru di Kabupaten Maros. Selain itu, adapun opini yang terbangun dimasyarakat bahwa kotak kosong didukung oleh beberapa aktor politik di kabupaten Maros luapan ini dianggap sebagai bentuk kekecewaan terhadap aktor politik tertentu. Dengan menggaungkan kalimat seperti “ Punna Tena Siri’nu Paccenu Tosseng Masseddiki “ kampanye kotak kosong di Kabupaten Maros tak mau kalah dari pasangan calon. Meskipun kampanye kotak kosong tidak mendapat fasilitas dari KPU Maros, relawan kotak kosong tetap memasifkan kampanyenya dengan membuat baliho hingga posko rumah rakyat kotak kosong. Relawan kotak kosong juga merangkul seluruh posko pemenangan kotak kosong yang tersebar di 14 kecamatan untuk

melakukan konsolidasi agar pemenangan kotak kosong yang mendapat nomor urut satu dapat terarah.

Gambar 1. 1 Posko relawan kotak kosong kabupaten Maros

Sumber Data : detik.com

Fenomena kotak kosong yang terjadi di kabupaten Maros pada pilkada 2024 ini menjadi menarik karena pasangan calon tunggal yang juga merupakan incumbent dalam menghadapi kampanye masif yang lakukan oleh gerekan dari kotak kosong. Tidak adanya figur sebagai kompetitor bukan berarti menurunkan perhatian terhadap kemungkinan yang mengancam kepemimpinannya. Walaupun dalam mengkampanyekan kotak kosong bukan merupakan tindakan yang melanggar aturan yang berlaku tetapi setiap kampanye yang dilakukan oleh gerakan kotak kosong sebagaimana yang telah dijelaskan dapat menjadi batu sandungan yang beresiko tinggi bagi incumbent dalam mengamankan ambisinya untuk memimpin diperiode kedua. Hal tersebut dapat merepresentasikan bahwa mayoritas masyarakat Maros merasa tidak puas dari kepemimpinan sebelumnya. Meskipun kotak kosong dikatan sebagai non-figur, kampanye yang dilakukan dapat mendelegitimasi kepemimpinannya. Sehingga diperlukan upaya untuk menghadapi kampanye dari gerakan kota kosong tersebut dalam bentuk perencanaan strategi yang terstruktur dalam mempertahankan dan memperluas dukungan.

Pola strategi incumbent dalam menghadapi kampanye kotak kosong dilakukan dengan berbagai cara, seperti membangun koalisi yang besar hingga merangkul organisasi – organisasi yang ada di kabupaten

Maros. Pada penelitian ini hanya melihat tim – tim pemenangan yang dibentuk oleh incumbent, dimana tim pemenangan ini berasal dari beberapa segmen. Diantaranya segmen pemuda yang memiliki basis para kaum milenial dan gen z dan aktif melakukan kampanye kontemporer, kemudian ada tim yang beranggotakan para perempuan yang didominasi ibu – ibu rumah tangga dan tokoh yang telah dianggap memiliki pengaruh dan menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya. Hubungan dari tim pemenangan ini yang dimanfaatkan sebagai penghubung antara incumbent dengan pemilih, hubungan ini dikonversi menjadi jaringan politik dalam mempengaruhi perilaku para pemilih dalam menentukan pilihannya.

Dalam hal ini, jaringan politik merupakan suatu jaringan dimana ikatan-ikatan politik yang menghubungkan satu aktor politik ke aktor politik lain untuk menjalin hubungan politik yang kuat. Pada hubungan politik yang kuat terjadi interaksi politik yang berkelanjutan sehingga satu sama lain terikat dengan seperangkat harapan yang sama. Jaringan politik dapat menjadi dasar penting bagi calon pemimpin daerah dalam menjalankan kampanye politik. Alat yang digunakan dalam kampanye terbagi menjadi dua jenis, yaitu konvensional dan non-konvensional. Kampanye konvensional biasanya melibatkan pemanfaatan brosur, pamflet, pidato di tempat terbuka, serta cara-cara lain yang belum memakai teknologi modern. Sementara itu, kampanye non-konvensional lebih fleksibel dan modern, menggunakan metode yang lebih baru untuk menjangkau pemilih secara tepat. Misalnya, model kampanye ini termasuk koordinasi dukungan dalam komunitas, penggunaan media sosial untuk kampanye, gerakan dukungan. Jaringan politik dapat memperluas jangkauan kampanye dengan bantuan para aktor politik yang bekerja untuk membentuk pendapat publik.

Jaringan politik dapat dilihat dari dua bagian, pertama jaringan politik yang baru terbentuk atau baru ada pada saat menjelang masa kampanye. Kedua, jaringan politik yang sebelumnya merupakan jaringan sosial yang sebelumnya telah lama terbentuk didalam suatu masyarakat namun ketika masa kampanye diajak dan diminta untuk bergabung mendukung pasangan calon sehingga terbentuk jaringan politik (Denny J.A, 2006).

Jika merujuk pada uraian diatas menujukkan bahwa jaringan politik meberikan pengaruh yang besar terhadap kemenangan pasangan calon pada pemilihan kepala daerah. Begitu juga pada kemenangan incumbent pada pilkada kabupaten Maros 2024, selain karena rekam jejak kepemimpinannya yang melekat pada masyarakat kemenangan ini juga merupakan implkasi dari adanya pemanfaatan jaringan politik yang dimiliki oleh incumbent pada masa kampanye baik jaringan yang baru terbentuk seperti relawan milenials maros keren dan moms keren maupun jaringan sudah ada sebelum masa pilkada dimulai tetapi memutuskan untuk mendukung incumbent salah satunya adalah jaringan tokoh masyarakat.

Tim relawan milenials keren dan moms keren merupakan bentuk dari jaringan yang baru terbentuk oleh incumbent pada masa pilkada yang dimana tim relawan ini diperuntukkan untuk melakukan kampanye ke 14 kecamatan yang ada di kabupaten Maros guna memperluas dukungan dari para pemilih. Tim milenials Maros keren memiliki basis pemilih pemuda seperti mileal dan gen z dan tim moms keren beranggotakan para ibu - ibu rumah tangga. Dalam merangkul pemilih muda, incumbent melalui tim milenials Maros keren menjadi tidak begitu sulit karena incumbent sendiri memiliki bargaining position (posisi tawar) yang dimana dikenal dengan sosok pemimpin muda yang berkarakter dan merupakan aktifis organisasi kepemudaan di kabupaten Maros.

Jaringan tokoh masyarakat merupakan salah satu bentuk jaringan sosial yang sudah lama terbentuk dan tetap dirangkul oleh incumbent sehingga membentuk jaringan politik untuk turut tergabung menjadi tim pemenangannya yang dimana juga pernah terlibat pada pilkada sebelumnya. Terlebih lagi dengan posisi sebagai incumbent tentunya memiliki banyan moment atau kesempatan untuk bertemu kepada masyarakat secara langsung melaui kegiatan dan program pada masa kepemimpinnya pertamanya. Jaringan politik inilah yang menjadi faktor pendukung kemenangan incumbent pada pilkada kabupaten Maros.

Kemenangan incumbent dalam menghadapi kotak kosong pada pilkada kabupaten Maros 2024 selain dipengaruhi oleh faktor kepopuleran Chaidir Syam dikalangan masyarakat dan Muetazim Mansyur yang memiliki basis pendukung dari kalangan birokrat, tetapi kemenangan ini

juga disebabkan oleh faktor strategi yang matang dengan pemanfaatan jaringan yang dimiliki. Jarigan - jaringan ini berupa tim relawan pemenangan yang terbentuk baik pada masa pilkada maupun ikatan yang sudah ada sebelumnya. Jaringan ini memiliki fokus dalam mempengaruhi basis massa masing - masing berdasarkan kepentingan atau tujuan dari terbentuknya jaringan tersebiut. Jaringan ini bertindak sebagai ikatan yang menjadi penghubung (bridging) antara incumbent dengan para pemilihnya.

Bagi peneliti dalam memandang fenomena ini yang menjadi hal menarik adalah strategi politik yang digunakan oleh incumbent dalam meraih dukungan sekaligus memanfaatkan jaringan - jaringan politik yang dimiliki untuk mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihannya melaui tim milenials Maros keren, moms keren dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan segala uraian tersebut maka peneliti terpantik untuk mengangkat penelitian terhadap "**STRATEGI INCUMBENT MENGHADAPI KOTAK KOSONG PADA PILKADA KABUPATEN MAROS 2024**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan memberikan batasan penelitian melalui rumusan masalah yaitu Bagaimana Strategi Incumbent Menghadapi Kotak Kosong Pada Pilkada di Kabupaten Maros 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi incumbent menghadapi kotak kosong pada pemilihan kepala daerah tahun 2024 di kabupaten Maros.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmu politik terkhusus pada strategi politik dalam konteks pemilihan kepala daerah. Sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi politik pada pemilihan kepala daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pihak yang terkait khususnya di kabupaten Maros, pada pemilihan selanjutnya.

1.5 Penelitian terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari andil penelitian terdahulu yang menjadi acuan serta bahan referensi bagi penulis untuk membuat komparasi dalam penyusunan yang sistematis secara teoritis dan konseptual. Penelitian terdahulu juga menjadi bahan pemikiran dalam upaya mengoreksi, melengkapi dan menunjang penelitian penulis terkait dengan strategi politik.

Sebagai acuan pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuniazma zeliana, mahasiswa jurusan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul “Strategi Politik Pemenangan Petahana Pasangan HJ. Airin Rachmi Diany dan Benyamin Davine Pada Pilkada Kota Tangerang Selatan Tahun 2015”. Penelitian ini berusaha menjelaskan mengenai Calon Petahan Airin-Benyamin yang kerap diterpa dengan isu-isu negatif mengenai dirinya dalam pelaksanaan pilkada di Kota Tangerang Selatan, mulai dari isu Dinasti politik, korupsi Wawan yang merupakan suami dari Arin, sampai isu kegagalan dalam pemerintahanya. namun dengan berbagai isu tersebut,Airin-Benyamin mampu untuk memenangkan kembali pertarungan dalam pilkada. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui Strategi politik apakah yang dilakukan dalam pemenangan calon petahana Airin-benyamin dalam pilkada Kota Tangerang Selatan 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.Tipe penelitian ini mengunakan deskripsi analisis dan metode triangulasi yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini menghasilkan sebuah fakta bahwa dalam Strategi politik pemenangan pasangan calon petahana Airin-Benyamin mengunakan strategi pemenangan dengan mengunakan kekutan-kekutan politik dari atas

hinga akar rumpun yang memiliki power dan basis masa yang sangat kuat, serta memanfatkan kekuatan politik Dinasti Ratu Atut yang telah dirawat dengan baik dari sejak pemenangan Atut dan merencanakan strategi politik dengan begitu tersuktur untuk pemenangan.

Sebagai acuan kedua, peneliti menggunakan penelitian berjudul " Strategi Politik di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pasangan Idris – Imam Dalam Pilkada Kota Depok Tahun 2020 " yang ditulis oleh Audrey Clara Prisilla jurusan ilmu politik Universitas Islam Negeri Walingsongo Semarang. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pilkada yang digelar di masa pandemi covid-19, tim sukses maupun kandidat memperkenalkan diri melalui kampanye terbatas yang disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Maka dari itu, penting untuk mempersiapkan perencanaan strategi politik yang tepat dalam pilkada 2020. Terlebih disamping problematika pilkada yang digelar pada pandemi covid-19, pada pilkada Kota Depok juga terdapat hal menarik pada pasangan Idris-Imam diantaranya terdapat pecah kongsi antar kandidat, tingkat elektabilitas awal survei yang lebih rendah, serta minim diusung partai politik. Oleh karena itu, penting untuk dikaji strategi apa saja yang digunakan pasangan Idris-Imam sehingga dapat menghantarkan kemenangan pada Pilkada Kota Depok tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menarasikan serta melihat bagaimana strategi yang digunakan pasangan Idris - Imam dalam membentuk mesin politiknya dalam rangka memobilisasi suara masyarakat di kontestasi Pilkada Kota Depok tahun 2020. Hasil peneltian ini menunjukan bahwa Idris - Imam membangun mesin politik yang terdiri dari elit - elit politik partai pendukung yang memiliki pengaruh besar yakni PKS yang memiliki basis massa kuat di Kota Depok serta koalisi partai yang solid, melibatkan jaringan sosial NU yang membawa pengaruh besar terhadap masyarakat Kota Depok dan banyaknya jaringan kolega yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Refrensi ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Surtinah mahasiswa jurusan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang berjudul " Strategi Politik Calon Petahana Pasangan Ratu Tatu Chasanah dam Pandji Tirtayasa dalam memenangkan pemilihan Bupati Kabupaten Serang Tahuin 2020 ". Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana Ratu Tatu Chasanah dan Pandji Tirtayasa adalah salah satu calon kandidat petahana yang maju kembali dalam kontestasi Pilkada

Kabupaten Serang di tahun 2020 ini. Sebagai calon petahana yang kembali bertarung dalam pilkada, tentu sudah memiliki modal utama yaitu kedekatan dengan masyarakat dan birokrat.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan dan melihat bagaimana strategi pemenangan yang digunakan Ratu Tatu Chasanah dan Pandji Tirtayasa dalam proses pembentukan tim sukses atau mesin politik dengan tujuan untuk memobilisasi suara masyarakat pada kontestasi pilkada Kabupaten Serang tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan Ratu Tatu Chasanah dan Pandji Tirtayasa membentuk mesin politik atau tim sukses yang terdiri dari elit partai pendukung, jaringan keluarga, jaringan tokoh ulama dan tokoh masyarakat sebagai tim pemenangannya dalam Pilkada, tim pemenangan yang dibentuk Ratu Tatu Chasanah dan Pandji Tirtayasa terbagi menjadi tiga struktur yakni tim pemenangan tingkat kabupaten, kecamatan dan kelurahan dan alam upaya memobilisasi suara masyarakat, Ratu Tatu Chasanah dan Pandji Tirtayasa memanfaatkan patronase politik, salah satunya yaitu pemberian barang-barang kepada para calon pemilih sebagai nilai tukar.

Ketiga penelitian terdahulu diatas memberikan wawasan mengenai konsep strategi politik yang diterapkan para kandidat untuk membentuk jaringan dalam kajian strategi politik. Kemudian fokus dari penelitian – penelitian diatas adalah mempertanyakan fenomena incumbent terkhususnya pada kontestasi pemilihan umum kepala daeraj di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Pada penelitian – penelitian diatas juga terdapat berbagai macam aspek, ada yang memanfaat situasi sosial politik yang tidak stabil dalam membangun strategi politiknya, ada pula yang memanfaatkan kekuatan - kekuatan politik dimana calon memiliki basis massa yang kuat, hingga menjelaskan bagaimana jaringan yang dimiliki oleh incumbent yang telah terbangun pada pemerintahan sebelumnya.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian – penlitian terdahulu diatas dengan penelitian ini tentunya terletak pada lokasi penelitian dan juga pada politisi atau kandidat yang menjadi subjek pada penelitian ini. Selain itu perbedaan dengan penelitian – penelitian sebelumnya terdapat pada latar belakangnya, yang dimana pada pilkada kabupaten maros tahun 2024 hanya menghadirkan satu pasangan calon atau calon tunggal yang merupakan incumbent dan secara otomatis dihadirkalah kotak kosong.

Meskipun hanya kotak kosong tetapi kampanye yang dilakukan dapat dikatakan terstruktur mulai dari akar rumput sampai pada elit politik, kampanye yang dilakukan oleh gerakan kotak kosong seperti pengadaan rumah kotak kosong hinnga praga kampanye. Selain itu, beberapa aktor – aktor turut ikut serta dalam mengkampanyekan gerakan kotak kosong. Penelitian ini terfokus pada bagaimana strategi politik yang digunakan oleh incumbent mempengaruhi para pemilih melalui jaringan tim relawan yang dibentuk dalam menghadapi masifnya gerakan kotak kosong sehingga berhasil memenangkan pilkada Kabupaten Maros 2024.

1.7 Strategi Politik

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai jenis perang para jenderal (The Art of General), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan yakni tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya. Marthin-Anderson (1968) mengemukakan bahwa strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.

Banyak pendapat mengenai pengertian strategi, strategi berbeda dengan taktik. Menurut (Drucker, 1967) , strategi adalah mengerjakan sesuatu dengan benar (doing the right things) dan taktik adalah mengerjakan sesuatu dengan benar (doing the things right). Sedangkan menurut Karl van Clausewitz, strategi merupakan seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang, (Cahyono, bambang,1996; 10). Menurut Arnold Steinberg, strategi adalah rencana untuk tindakan (Pito, TA. 2005; 621). Sedangkan menurut Peter Schroder membagi strategi politik menjadi 2, yaitu strategi ofensif dan strategi defensif. strategi ofensif dibagi mejadi dua, strategi untuk memperluas pasar dan strategi untuk menembus pasar sementara strategi defensif menyangkut

strategi untuk mempertahankan pasar dan strategi menutup pasar (Pete r Schroder,2003;114).

Menurut (Craig & Grant, 1996), pengertian strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang (targeting and long-term goals) sebuah perusahaan dan arah indakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan (achieve the goals and objectives). Siagian (2004) menyatakan bahwa pengertian strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Menurut Johnson and Scholes, bahwa pengertian strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Pemikiran strategi selalu dibutuhkan apabila terdapat sekelompok besar orang yang harus dipimpin. Hingga awal industrialisasi pengertian strategi hampir hanya terbatas pada makna militer. Namun setelah itu, kepemimpinan atas sejumlah besar orang juga diperlukan pada bidang ekonomi. Setelah itu terciptalah strategi perluasan yang digunakan dalam memimpin suatu perusahaan. Selanjutnya strategi terus berkembang ke berbagai aspek masyarakat, termasuk di bidang politk yang disebabkan oleh karena pergerakan massa dalam jumlah besar atau anggota partai politk serta organisasi – organisasi yang memiliki suatu tujuan tertentu.

Strategi kemenangan dalam pilkada yaitu suatu cara yang terorganisir untuk menggiring pemilih untuk menetukan pilihanya kepada kandidat yang diinginkan,lain lagi dengan pendapat Machiavelli. Pengertian strategi politik menurut Machiavelli adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Startegi politik sangat penting bukan hanya untuk partai politik pemerintah saja, tetapi juga untuk organisasi non-pemerintah karena mereka juga membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan mereka.Tentu saja dalam tujuan politik bukan dalam situasi perang meskipun hal itu menjadi bumbu dalam arena politik, akan tetapi setiap ide politik yang dikemukakan oleh seseorang atau sebuah kelompok akan memecah masyarakat ketika ide itu diumumkan

kepada publik. Hal ini karena setiap ide poltik akan mengubah keadaan,dan disetiap keadaan akan selalu ada pihak yang diuntungkan dan pihak yang dirugikan.

Strategi politik dengan memanfaatkan jaringan ini dapat mengubah modal sosial menjadi modal politik. Strategi ini tidak mengandalkan popularitas kandidat semata, melainkan pada kekuatan struktur tim dalam menyusup dan mempengaruhi kelompok-kelompok sosial yang ada di masyarakat melalui tokoh-tokoh kunci. Dalam strategi ini, pemilih dipandang bukan sebagai individu yang terisolasi, melainkan sebagai bagian dari struktur sosial yang saling terhubung Strategi poltik dengan menggunankan jaringan ini fokus pada pemanfaatan hubungan sosial seperti teman, keluarga, komunitas untuk mempengaruhi perilaku memilih. Dalam penelitian ini melihat strategi politik dengan instrument kajian pada jaringan politik yang terbentuk sebelumnya maupun yang baru terbentuk pada kegiatan pemilihan kepala daerah.

1.8 Network theory

Jaringan memiliki gagasan adanya struktur organisasi yang terdiri dari pola interaksi antar anggotanya. (Van Dijk, 1973) mendeskripsikan jaringan sosial sebagai sistem sosial dengan ikatan konkret dalam hubungan yang abstrak. Artinya, jaringan sosial terdiri dari pelaku sosial-sebagai nodes (titik sambungan), yang saling berinteraksi dan menjalin hubungan (link). Kehadiran relasi informasi merupakan hal yang kritis dan mendefinsikan fitur dari suatu jaringan sosial. Sedangkan menurut (Newman, 1983) jaringan sosial adalah seperangkat manusia atau kelompok manusia dengan polapola kontak atau interakasi antara mereka. Jaringan banyak di bahas tentang hubungan antara satu aktor (individu atau kelompok) dengan aktor lainnya. Salah satu ciri khas teori jaringan adalah pemusatan pemikiran pada tingkat makro, artinya aktor atau pelaku bisa saja individu atau mungkin juga kelompok, perusahaan dan masyarakat. Kaitannya dalam hal ini teori jaringan membahas tentang hubungan yang terjadi pada tingkat struktur sosial skala luas sampai tingkat yang lebih mikroskopik (ukuran sangat kecil).

Analisis jaringan lebih ingin mempelajari keteraturan individu atau kolektivitas berperilaku ketimbang keteraturan keyakinan tentang

bagaimana mereka seharusnya berperilaku. Karena itu pakar analisis jaringan mencoba menghindarkan penjelasan normatif dari perilaku sosial. Mereka menolak penjelasan non struktural yang memperlakukan proses sosial sama dengan penjumlahan ciri pribadi aktor individual dan norma tatanan. Hubungan ini berlandaskan gagasan bahwa setiap aktor (individual atau kelompok) memiliki akses berbeda terhadap sumber daya yang menilai (kekayaan, kekuasaan, informasi). Akibatnya adalah bahwa sistem yag berstruktur cenderung terstratifikasi, komponen tertentu tergantung pada komponen lain. Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, di mana “ikatan” yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Berpijak pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia (person). Jaringan sosial tidak hanya beranggotakan pada satu individu, namun dapat juga berupa sekumpulan orang yang mewakili titiktitik seperti yang dikemukakan sebelumnya, jika tidak harus satu titik mewakili satu orang, misalnya organisasi, instansi, pemerintah atau negara.

Sementara hubungan sosial atau saling keterhubungan merupakan interaksi sosial yang berkelanjutan (relatif cukup lama atau permanen) yang terakhir di antara mereka terikat satu sama lain dengan atau oleh seperangkat harapan yang relatif stabil Membershop group merupakan suatu kelompok di mana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut Hubungan sosial bisa dipandang sebagai sesuatu yang seolaholah merupakan sebuah jalur atau saluran yang menghubungkan antara satu orang (titik) dengan orang-orang lain di mana melalui jalur atau saluran tersebut bisa dialirkan sesuatu, misalnya barang, jasa, dan informasi. Hubungan sosial antara dua orang mencerminkan adanya pengharapan peran dari masing-masing lawan interaksinya. Tingkah laku yang diwujudkan dalam suatu interaksi sosial itu sistematik, meskipun para pelakunya belum tentu menyadarinya. Dari terwujudnya hubungan sosial yang baik maka akan memudahkan jaringan sosial berkembang. Jaringan sosial menjadi sangat penting di dalam masyarakat karena di dunia ini bisa dikatakan bahwa tidak ada manusia yang tidak menjadi bagian dari jaringan-jaringan hubungan sosial dari manusia lainnya. Walaupun begitu manusia tidak selalu menggunakan semua hubungan sosial yang dimilikinya dalam mencapai

tujuan-tujuannya, tetapi disesuaikan dengan ruang dan waktu atau konteks sosialnya.

Ada tiga pembagian tipe keteraturan jaringan sosial menurut Epstein yaitu:

1. Ketentuan struktural, dimana perilaku orang - orang teinterpretasikan dalam term tindakan - tindakan yang sesuai dengan posisi-posisi yang mereka duduki dalam suatu perangkat tatanan.
2. Keteraturan katagorikal. Di mana perilaku seseorang di dalam situasi-situasi yang tidak terstruktur bisa terinterpretasi ke dalam term stereotipe.
3. Keteraturan personal, dimana perilaku orang - orang baik di dalam situasi yang terstruktur maupun tidak bisa diinterpretasikan ke dalam pengertian atau ikatan - ikatan personal yang dimiliki seseorang individu dengan orang lain.

1.8 Kerangka Berpikir

Pada konteks pemilihan kepala daerah di kabupaten Maros, hanya dikuti oleh satu pasangan calon sekaligus juga menghadirkan kotak kosong sebagai opsi pilihan lain para pemilih. Walaupun tanpa figur, kotak kosong juga mempunya pendukungnya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari gerakan kampanye masif yang dilakukan oleh relawan kotak kosong, mulai dari mengadakan rumah pemenangan hingga pemasangan atribut kampanye layaknya pasangan calon.

Strategi jaringan incumbent dalam menghadapi kampanye masif tersebut dengan memaksimalkan tiga instrumen jaringan utama yang bertindak sebagai penghubung (bridging) antara incumbent kepada pemilih. Jaringan tersebut adalah tim milenials Maros keren yang dimana jaringan yang baru dibentuk pada masa pilkada, tim milenials Maros keren ini diperuntukkan menyasar basis pemilih muda yaitu milenial dan gen z. Kemudian ada jaringan tim moms keren yang dimana jaringan ini baru terbentuk pada masa pilkada, tim moms keren yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga untuk kampanye langsung di 14 kecamatan. Ketiga ada jaringan tokoh masyarajat yang dimana jaringan sosial lama yang sudah ada namun kemudian dikonversi menjadi jaringan politik untuk memobilisasi massa memanfaatkan kedekatan kultural dan personal

yang terjalin antara masyarakat dan tokoh tersebut. Jaringan - jaringan ini sebagai sistem dengan simpul (nodes) dan ikatan (link) yang berfungsi untuk menjalin hubungan yang kuat.

Kemenangan incumbent dengan perolehan suara 64,01% tersebut mengindikasikan efektivitas strategi yang dimana membuktikan bahwa pemanfaatan jaringan yang matang melalui hubungan yang dimiliki tim pemenangan mampu mendongkrak elektabilitas dan mengatasi ancaman gerakan kotak kosong. Penelitian ini berfokus pada bagaimana incumbent menggunakan strategi jaringan politik untuk mempertahankan kekuasaan di tengah fenomena kotak kosong pada Pilkada Maros 2024. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kerangka teori berikut

Bagan 1.1 Kerangka berpikir.

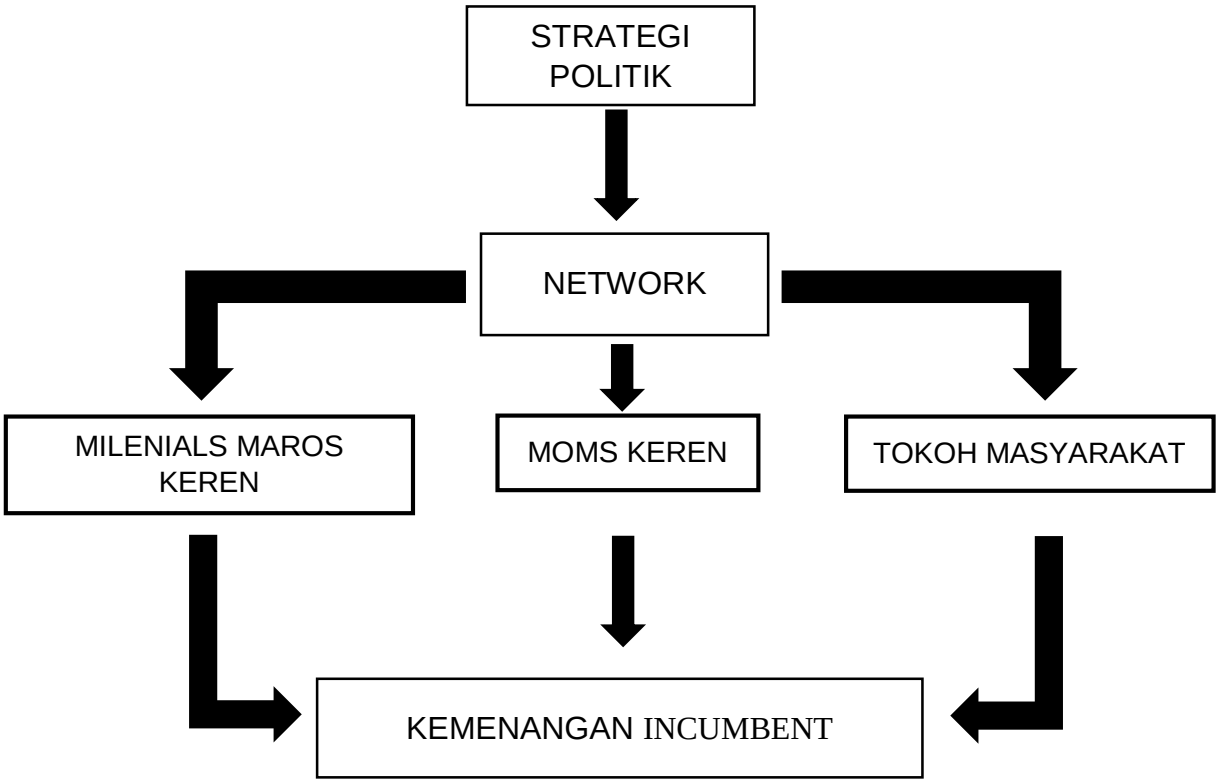

BAB II
METODE PENELITIAN

2.1 Dasar dan Tipe Penelitian

Dasar penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2014) mendeskripsikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah yang dalam hal ini peneliti akan menjadi instrument kunci. Penelitian ini mengadopsi paradigma pragmatisme dengan tujuan untuk melihat jaringan yang terbentuk dalam strategi politik. Pemilihan paradigma ini dilandasi oleh kebutuhan untuk menganalisis strategi politik yang diterapkan oleh incumbent, khususnya dalam bagaimana terbentuknya jaringan – jaringan yang berperan dalam mempengaruhi para pemlih dalam strategi politik yang diterapkan oleh incumbent. Adapun tipe penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Tipe penelitian deskriptif mengacu pada pertanyaan dasar “bagaimana”. Dengan penelitian deskriptif, temuan – temuan yang didapatkan lebih luas dan lebih terperinci (W. Gulo: 2002). Penelitian metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena lebih fokus dan mendalam untuk menganalisis lebih mendalam mengenai jaringan yang digunakan dibalik strategi politik incumbent yang tentunya tidak dapat diukur secara numerik. Penggunaan metode deskriptif kualitatif diterapkan untuk mendiskripsikan secara mendalam mengenai strategi politik yang dilakukan oleh incumbent dalam membangun dan menggunakan jaringan untuk menghadapi kotak kosong pada pilkada kabupaten Maros tahun 2024

2.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kabupaten Maros provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan Lokasi penelitian ini didasarkan pada keberhasilan incumbent dalam mempertahankan kepemimpinannyaa dipilkada kabupaten Maros tahun 2024. Kabupaten Maros dipilih karena fenomena kotak kosong .di Sulawesi Selatan hanya terjadi di kabupaten Maros, selain itu tren dipilkada 2024 menunjukkan kotak kosong berhasil unggul dalam meraup suara dibandingkan oleh pasangan calon. Objek penelitian

ini terfokus pada strategi politik pasangan bupati Maros periode 2025 – 2030.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Data Primer

Data primer ialah data yang akan diperoleh dari hasil wawancara mendalam (depth interview) dengan beberapa informan yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti dalam penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan menentuka terlebih dahulu kriteria informan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data primer ini akan berfungsi sebagai data utama dalam penelitian karena data yang diperoleh merupakan data yang dikumpulkan dari sumber informan atau objek penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini tentang strategi poitik. Wawancara mendalam dilakukan dengan 11 informan kunci yang terdiri dari master of champaigne incumbent,dengan beberapa komunitas yang dibentuk seperti kelompok muda tokoh masyarakat, ibu - ibu selain itu anggota KPU Maros, ketua Bawaslu Maros.

2.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan telaah pustaka untuk mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dokumen resmi dan artikel terkait penelitian strategi politik. Berita media lokal dan nasional yang berkaitan dengan pilkada Kabupaten Maros 2024 serta literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling strategis dalam penelitian sebagai langkah yang digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

2.4.1 Wawancara

Wawancara ialah proses interaksi melalui komunikasi langsung dengan cara tanya jawab untuk memperoleh suatu keterangan atau data penelitian dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pengumpulan data dengan teknik wawancara kebeberapa informan terkait, yaitu mereka yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman dan terlibat secara langsung dalam strategi politik incumbent pada pilkada kabupaten Maros tahun 2024. Informan penelitian meliputi master of champigne incumbent, partai pengusung, penyelenggara pilkada, tim sukses dan pemilih. Wawancara dilakukan dalam rangka agar informasi yang didapatkan memiliki tingkat keakuratan dan kedalaman isi yang tinggi dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur guna menggali persepsi dari informan, proses wawancara direkam dengan izin dan kemudian ditranskrip untuk analisis. Wawancara dilakukan dengan informan yang terpilih.

2.4.2 Dokumentasi

Selain wawancara, data penelitian juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, jurnal kegiatan, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Teknik dokumentasi akan menghasilkan data sekunder bagi penelitian ini. Dalam menunjang penelitian ini, peneliti melakukan anilisis dokumen resmi pilkada (visi-misi, rekam jejak, jurnal, buku, penelitian yang berkaitan tentang strategi politik dan berita media lokal atau nasional tentang pilkada kabupaten Maros 2024.

2.5 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang mengetahui permasalahan tertentu yang darinya dapat diperolehn informasi yang akurat dan terpercaya dalam penelitian ini. Informan dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatannya dalam strategi politik incumbent, perspektif yang netral dan repsentasi pemilih. Adapun

informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Marjan Massere, Master of champaigne incumbent.
2. Chaerul Syahab, Pengurus PAN Maros.
3. Salman, Anggota KPU Maros
4. Sufirman, Ketua Bawaslu Maros
5. Ikhsan, Tim pemenangan incumbent.
6. Andi Rifat, Tim pemenangan incumbent.
7. Takbir, Tim pemenangan incumbent.
8. Noval, Pemilih pendukung incumbent.
9. Isam, Pemilih pendukung incumbent
10. Yoga, Pemilih pendukung incumbent

2.6 Teknik Analisi Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggambarkan hasil wawancara terhadap informan, kemudian menyederhanakan data yang telah diperoleh untuk kemudian dianalisis guna memberikan rincian yang lebih kompleks terhadap fenomena yang ada pada penelitian. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, Huberman dan Saldana, 2014). Sebagai berikut:

2.6.1 Reduksi Data

Reduksi data menjadi proses yang berfungsi untuk menyederhakan, memilih, dan menentukan fokus data yang diperoleh saat penelitian, sehingga informasi yang disajikan ialah informasi yang relevan dengan penelitian. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang mengacu pada fokus penelitian, yaitu starategi incumbent dalam pemanfaatan jaringan tim milenials Maros keren, tim moms keren, tokoh masyarakat yang berimplikasi terhadap kemenangan incumbent pada plkada kabupaten Maros tahun 2024. Pada tahap ini bertujuan untuk mengelola data agar menjadi lebih ringkas tanpa menghilangkan substansi penting dari data yang didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilah data yang relevan.

2.6.2 Penyajian Data

Penyajian data menjadi tahap yang akan menampilkan data atau informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah untuk dipahami yang dapat berupa narasi dan tabel. Data disajikan akan disusun berdasarkan kategorinya masing – masing sesuai dengan fokus penelitian yaitu jaringan tim milenials Maros keren, tim moms keren dan tokoh masyarakat.

2.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi tahapan akhir dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan kesimpulan disusun dalam pernyataan singkat serta mudah untuk dipahami dengan menyesuaikan dengan teori jaringan yang terdapat pada tinjauan pustaka dan mengacu pada strategi incumbent dalam menghadapi kotak kosong dengan memanfaatkan jaringan tim milenilas Maros keren, tim moms keren dan tokoh masyarakat dipilkada kabupaten Maros tahun 2024. Dalam penelitian ini membandingkan teori jaringan dan data lapangan yang telah diperoleh.